

PERAN DAN FUNGSI MANAGEMENT TERHADAP SMK3 BESERTA PENERAPANYA DI PT. PP URBAN DALAM PROYEK INTERCONNECTING PIPERACK FOUNDATION

Yunesti Tri Suwardina^{1,*},
Drs. Sunarno, M.Eng¹, Rahmat Bangun Giarto, S.t., M.Eng²,
Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Balikpapan
yunesuwardina21@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<i>Keywords: Project, K3, SMK3, Management, HSE</i>	<i>Construction work is a job that has a fairly high risk of work accident. This is evidenced by the increase in accident data every year. Therefore, to overcome the level of occupational accident risk issue by the government, the government issue PP No. 50 of 2012 concerning the Implementation of an Occupational Health and Safety Management System, in which every company is required to implement an occupational health and safety management system with a company management system. This study aims to observe the role & function of management toward SMK3 and its application at PT. PP URBAN in the interconnecting piperack foundation project. This type of research is observation, because the data obtained comes from primary data which include observation, interview, documentation, questionnaire and secondary data which include documents owned by the company. From the result of the research, the role & function of management toward SMK3 in the interconnecting piperack foundation project have been well plan. This can be seen from the result of observation that have reached 87%. As for the implementation, the achievement is in the good category, but there is a discrepancy between the result of the company document which show a percentage of 98.5% with the results of the study, which is 95.1%. The discrepancy is caused by the lack of use by the company in designing in the field. The Occupational Health and Safety Management System is influenced by the role & function of management, it is shown by the scatter diagram determination value of 79%. From this research, the obstacle in the effort to implement the role & function of management toward SMK3 are that most of the workers are not aware of the importance of Occupational Safety and Health (K3). Effort were made to overcome these obstacle, namely by requiring worker to always use Personal Protective Equipment (PPE) and providing socialization on the importance of K3 in a job.</i>

Kata kunci: Proyek, K3, SMK3, Manajemen, HSE

Abstrak

Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan data kecelakaan kerja di setiap tahunnya. Oleh sebab itu untuk menanggulangi tingginya tingkat resiko kecelakaan kerja pemerintah mengeluarkan PP No.50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang mana setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan sistem manajemen perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati peran dan fungsi *management* terhadap SMK3 beserta penerapannya di PT. PP URBAN dalam proyek *interconnecting piperack foundation*. Jenis penelitian ini adalah observasi, karena data yang diperoleh berasal dari data primer yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan data sekunder yang meliputi dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Dari hasil penelitian peran dan fungsi *management* terhadap SMK3 dalam proyek *interconnecting piperack foundation* telah direncanakan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang memiliki ketercapaian dengan nilai 87%. Sedangkan untuk penerapannya memiliki ketercapaian dalam kategori baik, namun terjadi ketidaksesuaian antara hasil dokumen perusahaan yang menunjukkan nilai persentase 98,5% dengan hasil penelitian yakni 95,1%. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh kurangnya metode yang digunakan oleh pihak perusahaan dalam peninjauan lapangan. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dipengaruhi oleh peran dan fungsi *management*, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai determinasi diagram *scatter* sebesar 79%. Dari penelitian ini adapun hambatan-hambatan dalam upaya pelaksanaan peran dan fungsi *management* terhadap SMK3 yaitu sebagian besar para pekerja belum menyadari akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mewajibkan pekerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan memberikan sosialisasi akan pentingnya K3 dalam suatu pekerjaan.

1. Pendahuluan

Pekerjaan konstruksi adalah suatu kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran dan pembangunan kembali

suatu bangunan. Pekerjaan konstruksi memiliki karakteristik suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan, memiliki batasan waktu, proses yang mengolah sumber daya, dan mengandung konflik yang

cukup tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan data kecelakaan kerja di setiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja pemerintah telah mengeluarkan suatu peraturan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khusus sektor konstruksi yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per-01/Men/1980. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik, harta benda, material, peralatan, konstruksi, dan lingkungan (Pengetahuan Dasar Keselamatan Kontruksi, 2019).

Dalam pasal 87 ayat 1 UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan “*Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang terintergrasi dengan sistem manajemen perusahaan*”. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengingatkan sedini mungkin mengenai faktor bahaya dan resiko kecelakaan kerja. Soeripto (1998) mengatakan bahwa kenyataannya di lapangan masih banyak pimpinan perusahaan yang melupakan tanggung jawab dengan tidak memasukan K3 ke dalam fungsi *management*. Hal ini disebabkan oleh adanya pandangan bahwa penerapan K3 diperusahaan merupakan pengeluaran kedua (investasi kedua) yang tidak memberikan keuntungan secara langsung atau merupakan suatu kerugian belaka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi berasal dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tidak dilakukan dan diterapkan dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas adapun rumusan masalah dalam pembuatan tugas akhir ini adalah:

1) Bagaimana peran dan fungsi *management* terhadap SMK3 di PT. PP URBAN dalam proyek *interconnecting piperack foundation*?

2) Bagaimana penerapan management terhadap SMK3 di PT. PP URBAN dalam proyek *interconnecting piperack foundation*?

3) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi pihak management terhadap SMK3 dalam proyek *interconnecting piperack foundation*?

4) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan sistem manajemen K3 di proyek *interconnecting piperack foundation*?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati peran dan fungsi *management* terhadap SMK3 beserta penerapannya di PT. PP URBAN dalam proyek *interconnecting piperack foundation*.

2. Studi pustaka

2.1 Proyek

Proyek adalah suatu kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber daya terbatas, untuk melaksanakan suatu tugas yang telah digariskan. Menurut D.I Cleland dan W.R. King (1987), proyek adalah gabungan dari berbagai sumber daya, yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Kegiatan atau tugas yang dilaksanakan pada proyek berupa pembangunan/perbaikan sarana fasilitas (gedung, jalan, jembatan, bendungan dan sebagainya) atau bisa juga berupa kegiatan penelitian, pengembangan. Dari pengertian di atas, maka proyek merupakan kegiatan yang bersifat sementara (waktu terbatas), tidak berulang, tidak bersifat rutin, mempunyai waktu awal dan waktu akhir, sumber daya terbatas/tertentu dan dimaksudkan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengertian (definisi) K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) umumnya terbagi menjadi 3 (tiga) versi di antaranya:

1) Menurut Filosofi (Mangkunegara)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur.

2) K3 Menurut Keilmuan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan.

3) Menurut OHSAS 18001:2007

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja.

Tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain :

- 1) Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
- 2) Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

2.3 Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan adalah proses membuat suatu perencanaan, penyusunan, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas atau organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (James A.F Stoner).

Adapun fungsi manajemen tersebut adalah:

- 1) *Planning* (Perencanaan)
- 2) *Organizing* (*pengorganisasian*)

3) *Leading*

4) *Controlling* (*pengawasan*)

2.4 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Tingkat pembangunan pada dunia konstruksi yang berkembang pesat, hal ini menjadi penyebab masalah pada keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan harus memiliki tanggung untuk menyediakan tempat kerja yang aman bagi pekerjanya. Masalah kecelakaan kerja harus sesegera mungkin diatasi, karena cepat atau lambat dapat menurunkan kinerja dan produktivitas suatu perusahaan baik pada sumber daya maupun elemen lainnya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Dalam PP No. 50 tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Standar SMK3 nasional memiliki langkah penerapan yang sejalan dengan OHSAS. Pada pasal 6 PP No. 50 tahun 2012 diungkapkan bahwa SMK3 meliputi:

- 1) Penetapan kebijakan K3
- 2) Perencanaan K3
- 3) Pelaksanaan rencana K3
- 4) Pemantauan dan evaluasi kinerja K3
- 5) Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Dinamakan koefisien determinasi karena $R^2 \times 100\%$ daripada variasi yang terjadi dalam variabel tak bebas Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X dengan adanya

regresi linier Y atas X. Besarnya harga koefisien determinasi adalah berkisar $0 < R^2 < 1$. Artinya jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 1,000	Sangat Kuat
0,60 0,799	Kuat
0,40 0,599	Cukup Kuat
0,20 0,399	Rendah
0,00 0,199	Sangat Rendah

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian tugas akhir ini adalah observasi yang bertujuan untuk mengamati Peran dan Fungsi *management* Terhadap SMK3 Beserta Penerapannya di PT. PP URBAN Dalam Proyek *Interconnecting Piperack Foundation*.

3.2 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan yaitu:

1) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pihak perusahaan.

3.3 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Data utama penelitian adalah data sekunder yang berupa angka. Kemudian untuk memperkuat dan mengecek validitas data perusahaan dilakukan pencocokan dengan data primer

yang didapat. Data yang dihasilkan dari setiap teknik pengumpulan data dapat menggagalkan atau memperkuat data yang lainnya. Dalam menganalisa, peneliti w menghitung jumlah skor dari data primer. Setelah itu penentuan persentase pelaksanaan setiap sub indikator. Perhitungan rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{ST}{SM} 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

PS = Presentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

Hasil data persentase setiap sub indikator ketercapaian pelaksanaan K3 sesuai dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PP URBAN selanjutnya digambarkan ke dalam bentuk grafik balok dan data disajikan secara ringkas pada tabel. Untuk mengetahui Peran dan Fungsi *Management* Terhadap SMK3 Beserta Penerapannya di PT. PP URBAN Dalam Proyek *Interconnecting Piperack Foundation*. Perolehan persentase sub indikator kemudian dibagi jumlah sub indikator. Kemudian data tersebut dikriteriakan menjadi 4 predikat yaitu:

- 1) Baik, jika (76%-100%)
- 2) Cukup, jika (51%-75%)
- 3) Kurang, jika (26%-50%)
- 4) Tidak, jika (0%-25%)

4. Hasil dan Pembahasan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi; mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen ataupun pekerja. Dalam penelitian ini perusahaan wajib melaksanakan SMK3 sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012. Kewajiban

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam PP No. 50 Tahun 2012 berlaku bagi perusahaan:

- a. Memperkerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau,
- b. Mempunyai tingkat potensi bahaya.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan PT. PP URBAN memiliki jumlah pekerja lebih dari 100 (seratus) orang serta memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang tinggi maka perusahaan wajib melaksanakan SMK3. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti menggunakan kuesioner sebagai data pendukung penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari 30 responden dengan 24 butir soal, yang meliputi dari karyawan masing-masing divisi dan para pekerja. Kuesioner terdiri dari 5 indikator diantaranya yakni undang-undang, komitmen dan kebijakan, perencanaan, penerapan dan evaluasi. Seluruh responden memberikan presepsinya masing-masing sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Data yang diperoleh dari hambatan-hambatan dari penerapan SMK3 yaitu kurangnya kesadaran para karyawan atau pekerja secara personal akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh pihak *management* untuk memperkecil resiko ialah dengan mengadakan penyuluhan atau pelatihan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Teknik Wawancara

No	Pertanyaan	Indikator
1.	Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. PP URBAN	Sudah terencana dengan baik dan sesuai regulasi pemerintah

2.	Kendala penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3)	Pelaksanaan rencana K3 sudah terlaksana dengan adanya program K3 secara konsisten
3.	Upaya untuk hambatan-hambatan dalam penerapan K3	Peninjauan dan peningkatan kinerja K3 sudah terencana dengan baik

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Jenis Dokumentasi	%
1.	Tatanan lingkup ruangan <i>office</i> dan <i>site</i>	95%
2.	Sistem administrasi <i>management</i> HSE(<i>Health, Safety, Environment</i>)	100%
3.	Poster K3 dan <i>Safety Sign</i>	100%
4.	Kegiatan <i>safety patrol</i>	100%
5.	Pelatihan/penyuluhan program K3	100%
6.	Pengelolaan limbah organik, anorganik ataupun B3/ <i>environment action</i>	100%
7.	<i>Recolor tagging periode</i> dan Inspeksi	100%
8.	Kegiatan <i>toolbox meeting</i> dan <i>safety talk</i>	100%
9.	<i>Health action</i>	100%
10.	Agenda HSE <i>Meeting</i>	100%
Jumlah		995
Kriteria		99,5%
		Baik

Tabel 4. Hasil Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Skor
1.	Data lingkup ruangan <i>office</i> dan <i>site</i>	100
2.	Sistem administrasi HSE	100
3.	Alat pelindung diri	100
4.	Poster K3 dan <i>safety sign</i>	100
5.	Kegiatan <i>safety patrol</i>	100
6.	Pelatihan/penyuluhan program K3	100
7.	Komunikasi dan sosialisasi HSE	100
8.	<i>Industrial hygiene</i> dan kesehatan kerja	100
9.	<i>Recolor tagging periode</i> dan Inspeksi	100

10. <i>Management housekeeping</i> , limbah dan lingkungan	100
11. Keamanan/ <i>security</i>	100
12. Kesiagaan tanggap darurat dan evakuasi medis	100
13. Pengendalian bahaya dan resiko	100
14. Instalasi listrik dan panel listrik	85
Jumlah	1385
Kriteria	98,93% Baik

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dengan masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r_{hitung} (*Correlation Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,361, untuk $df = 30 - 2 = 28; \alpha = 0,05$ maka item pertanyaan tersebut valid/sebaliknya. Hasil uji validitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas SMK3

Nomor Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
X.1	0.655	0.000	VALID
X.2	0.579	0.001	VALID
X.3	0.806	0.000	VALID
X.4	0.772	0.000	VALID
X.5	0.724	0.000	VALID
X.6	0.611	0.000	VALID
X.7	0.623	0.000	VALID
X.8	0.535	0.002	VALID
X.9	0.854	0.000	VALID
X.10	0.861	0.000	VALID
X.11	0.832	0.000	VALID
X.12	0.708	0.000	VALID

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan variabel (X) SMK3 mempunyai kriteria untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan lebih dari 0.05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361 maka dapat dikatakan kuesioner yang dibuat sesuai dengan standar uji validitas.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Peran dan Fungsi

<i>Management</i>			
Nomor Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Y.1	0.599	0.000	VALID
Y.2	0.686	0.000	VALID
Y.3	0.742	0.000	VALID
Y.4	0.744	0.000	VALID
Y.5	0.497	0.005	VALID
Y.6	0.735	0.000	VALID
Y.7	0.606	0.000	VALID
Y.8	0.617	0.000	VALID
Y.9	0.694	0.000	VALID
Y.10	0.732	0.000	VALID
Y.11	0.615	0.000	VALID
Y.12	0.828	0.000	VALID

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan variabel (Y) peran dan fungsi *management* mempunyai kriteria untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan lebih dari 0.05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361 maka dapat dikatakan kuesioner yang dibuat sesuai dengan standar uji validitas.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Keterangan
1	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	0,914	0,600	Reliabel
2	Peran dan Fungsi <i>Management</i>	0,891	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas *instrument* Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah sebesar 0,914 dan *instrument* Peran dan

Fungsi *Management* adalah sebesar 0,891, dimana hasil reliabilitas tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,600. Dapat disimpulkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

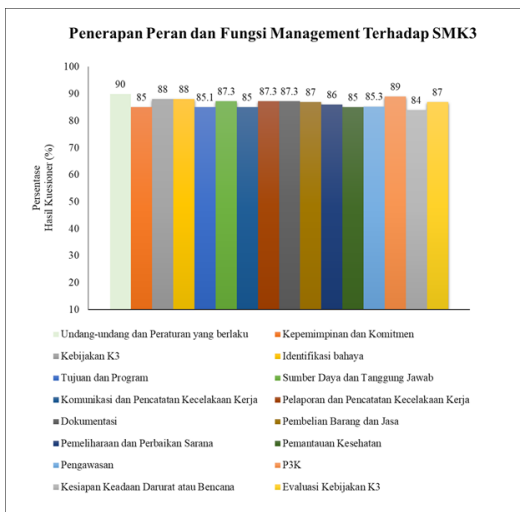
Deskripsi Penerapan Peran dan Fungsi *Management* Terhadap SMK3:

Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan metode kuesioner terdapat beberapa pengkategorian yaitu kategori baik jika (76%-100%), kategori cukup jika (51%-75%), kategori kurang, jika (26%-50%) dan tidak/jelek jika (0%-25%). Berikut ini merupakan tabel deskripsi ketercapaian dari masing-masing Sub Indikator:

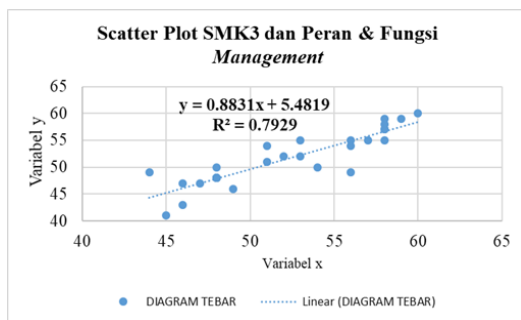
Tabel 8. Ringkasan Deskripsi Penerapan Peran dan Fungsi *Management* Terhadap SMK3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Σ (%)	Kriteria
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Undang-undang	a. Undang-undang dan Peraturan yang berlaku	90%	Baik, jika (76%-100%)
		Komitmen dan Kebijakan	a. Kepemimpinan dan Komitmen	
	Perencanaan	b. Kebijakan K3	88%	88%
		a. Identifikasi bahaya	88%	
	Penerapan	b. Tujuan dan Program	b. Tujuan dan Program	85,1%
			a. Sumber Daya dan Tanggung Jawab	87,3%
		b. Komunikasi dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	b. Komunikasi dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	85%
			c. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja	87,3%
		d. Dokumentasi	87,3%	
		e. Pembelian Barang dan Jasa	87%	
		f. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana	86%	
		g. Pemantauan Kesehatan	85%	
		h. Pengawasan	85,3%	
		i. P3K	89%	
	j. Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana	84%		
	Evaluasi	a. Evaluasi Kebijakan K3	87%	
Jumlah			1386,3	

$$\frac{\Sigma}{16} = \frac{1386,3}{16} = 87\%$$



Gambar 1. Grafik Ketercapaian Peran dan Fungsi Management Terhadap SMK3 (sumber :data yang diolah)



Gambar 2. Scatter Plot SMK3 Terhadap Peran dan Fungsi Management (sumber :data yang diolah)

Melalui grafik *scatter plot* pada gambar 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,7929. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,2% peran dan fungsi *management* dipengaruhi oleh SMK3. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki keterkaitan yang kuat sesuai dengan penjelasan pada tabel interpretasi koefisien korelasi Nilai R.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang “Peran dan Fungsi *Management* Terhadap SMK3 Beserta Penerapannya di PT. PP URBAN Dalam Proyek

Interconnecting Piperack Foundation” maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Peran dan fungsi management terhadap SMK3 dalam proyek *interconnecting piperack foundation* telah direncanakan dengan baik . Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang memiliki ketercapaian dengan nilai 87%, sehingga masuk kedalam kategori baik. Perolehan nilai didapat dari kelengkapan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh pihak perusahaan untuk mengatur terlaksananya pekerjaan dengan aman dan efisien. Ditinjau dari perundang-undangan, kebijakan dan komitmen, perencanaan, penerapan, evaluasi serta tinjauan kembali oleh pihak perusahaan.
- Melalui grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa antara variabel Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) dan variabel peran dan fungsi management (Y) memiliki keterhubungan yang erat, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai determinasi sebesar 79%. Jadi, dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK3 sangat dipengaruhi oleh peran dan fungsi management.
- Penerapan peran dan fungsi management terhadap SMK3 memiliki ketercapaian dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data pengamatan yang telah dilakukan. Namun terjadi ketidaksesuaian antara hasil dokumen perusahaan yang menunjukkan nilai persentase 98,5% dengan hasil penelitian yakni 95,1%. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh kurangnya metode yang digunakan oleh pihak perusahaan dalam peninjauan dilapangan.
- Hasil wawancara yang telah dilakukan adapun hambatan-hambatan dalam upaya pelaksanaan peran dan fungsi management terhadap SMK3 yaitu sebagian besar para pekerja belum menyadari akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mewajibkan kepada para pekerja untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan memberikan sosialisasi akan pentingnya K3 dalam suatu pekerjaan. Setiap pekerjaan mengandung resiko maka perlu adanya kesadaran diri dalam penerapan K3 dalam diri, sehingga kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Dalam hal ini koordinator HSE memberikan pengarahan ataupun pemahaman kepada para pekerja tentang pentingnya perlengkapan K3 saat bekerja. Apabila terdapat pekerja yang tidak menghiraukan maka pengawas memberikan teguran bahwa berbahaya dalam melakukan pekerjaan, maka dianjurkan untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Penerapan peran dan fungsi *manajemen* terhadap SMK3 oleh perusahaan sudah berjalan baik dan perlu dipertahankan bahkan jika mungkin dapat ditingkatkan agar penerapan dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai PP No. 50 Tahun 2012.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran dan fungsi manajemen terhadap SMK3 perlu dilakukan studi kasus yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran dan fungsi manajemen di lapangan. Seperti, jumlah responden yang lebih banyak serta metode penilaian yang lebih objektif agar dapat menambah keakuratan data yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi, D. A. 2018. Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [2] Monte, D. 2021. Pengertian Ilmu Manajemen Menurut Stoner dan Fungsinya. <https://artikelsiana.com/pengertian-ilmu-manajemen-menurut-stoner-dan-fungsinya/>. Diakses tanggal 26 Februari 2021.
- [3] PT. PP URBAN. 2020. HSE Compliace site RDMP Piperack. Balikpapan. PT.PP URBAN
- [4] PT. PP URBAN. 2020. Project HSE Plan For Interconnecting Piperack. Balikpapan. PT.PP URBAN
- [5] RI, Keputusan Menteri Tenaga Kerja No: KEP.1135/MEN/1987 Tentang Bendera Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- [6] RI, PP Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- [7] Saputro, E. W. 2015. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Bengkel Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- [8] Suryono, H. 2019. Modul 3 Pengetahuan Dasar Keselamatan Konstruksi. Tim Pusdiklat SDA dan Konstruksi BPSDM Bandung. Bandung.
- [9] Syah, Nurhasan. 2014. Modul Guru Pembelajaran Paket Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton. PPPPTK Medan. Medan.
- [10] Syarif, K. 2019. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cender>. Diakses tanggal 26 Februari 2021.
- [11] Triyono, Banuari. 2014. Buku Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tim K3 FT Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta